AL-'ILMU
Berilmu Sebelum Berkata & Beramal

# MEMETIK BUAH KEIKHLASAN

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ وَعَلَى آلِهِ وَ مَنْ وَالاَهُ، وَبَعْدُ:

Pada edisi yang lalu, anda telah mengetahui betapa pentingnya dan besarnya peranan ikhlas dalam sebuah amalan, karena sebuah amalan tidak akan diterima di sisi Allah ﷻ jika pelakunya tidak mengikhlaskan amalannya tersebut karena Allah ﷻ.

Dan pada edisi kali ini akan kami bawakan beberapa keutamaan dan buah yang bisa dipetik dari keikhlasan kepada Allah ﷻ, di antaranya adalah:

**1. Mendapatkan syafa'at Nabi ﷺ**

Shahabat Abu Hurairah رضي الله عنه pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ :

"Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling bahagia dengan mendapatkan syafa'at engkau pada hari kiamat nanti?" Beliau menjawab:

مَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ

*"Orang yang mengucapkan Laa Ilaha Illallah dengan ikhlas dari lubuk hatinya."* **(HR. Al Bukhari)**

Makna ikhlas di sini adalah dia mengucapkan ***Laa Ilaaha Illallah*** dengan sekaligus menjalankan konsekuensi-konsekuensi dari kalimat tersebut, yakni dia harus benar-benar mempersembahkan amal ibadahnya kepada Allah ﷻ dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.

*Jangan dibaca saat **Adzan** berkumandang atau **Khatib** sedang Khutbah!*

Allah ﷻ berfirman :

وَاعْبُدُواْ اللّهَ وَلاَ تُشْرِكُواْ بِهِ شَيْئًا

*“Dan beribadahlah hanya kepada Allah dan jangan engkau menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun.”* **(An Nisa’: 36)**

**2. Dibukakan baginya pintu-pintu langit**

Hal ini berdasarkan sabda Nabi ﷺ :

مَا قَالَ عَبْدٌ لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ قَطُّ مُخْلِصًا, إِلاَّ فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ السَّمَاءِ, حَتَّى يُفْضِيَ إِلَى الْعَرْشِ, مَا اجْتُنِبَتِ الْكَبَائِرُ

*“Tidaklah seorang hamba mengucapkan Laa Ilaaha Illallah dengan ikhlas, kecuali pasti akan dibukakan baginya pintu-pintu langit, sampai dia dibawa ke ‘Arsy (tempat beristiwa’nya Allah), selama dia menjauhi perbuatan dosa-dosa besar.”* **(HR. At Tirmidzi)**

**3. Diharamkan baginya An Nar (Neraka)**

Sesungguhnya An Nar itu haram dimasuki oleh orang-orang yang ikhlas kepada Allah ﷻ sebagaimana sabda Nabi ﷺ :

إِنَّمَا يَنْصُرُ اللهُ هَذِهِ الْأُمَّةَ بِضَعِيْفِهَا, بِدَعْوَتِهِمْ, وَصَلاَتِهِمْ, وَإِخْلاَصِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah ﷻ menolong umat ini dengan adanya kaum yang lemah di antara mereka, dengan doa mereka, dengan shalat mereka, dan dengan keikhlasan yang ada pada mereka.”* **(HR. An Nasa’i)**

**4. Dilapangkan dari masalah yang sedang menghimpitnya**

Terkadang seorang muslim dihadapkan pada suatu masalah yang sangat pelik yang terkadang menjadikan dia berputus asa dalam mengatasinya. Tetapi, tahukah anda bahwa amalan-amalan yang dilakukan dengan ikhlas dapat dijadikan sebagai wasilah (perantara) dalam berdo’a kepada Allah ﷻ

untuk dihilangkannya berbagai masalah yang sedang menghimpitnya?

Hal ini pernah menimpa tiga orang pada zaman dahulu ketika mereka terperangkap di dalam sebuah goa. Kemudian Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى selamatkan mereka karena do'a yang mereka panjatkan disertai dengan penyebutan amalan-amalan shalih yang mereka lakukan ikhlas karena Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.

Kisah selengkapnya bisa anda baca di kitab Riyadhush Shalihin hadits no. 12.

**5. Husnul Khatimah**

Rasulullah ﷺ pernah menceritakan bahwa pada zaman dahulu ada seseorang yang telah membunuh 99 bahkan 100 orang. Kemudian orang tersebut hendak bertaubat kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, tetapi akhirnya orang tersebut meninggal sebelum beramal kebajikan sedikitpun.

Namun Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى terima taubatnya karena keikhlasan dia untuk benar-benar bertaubat kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, dan dia pun tergolong orang yang meninggal dalam keadaan husnul khatimah.

Kisah selengkapnya juga bisa anda baca di kitab Riyadhush Shalihin hadits no. 20.

**6. Benteng dari godaan setan**

Setan dan bala tentaranya akan senantiasa menggoda umat manusia seluruhnya sampai hari kiamat. Namun hanya orang-orang yang ikhlaslah yang akan selamat dari godaan mereka ini. Hal ini diakui sendiri oleh pimpinan para setan yaitu iblis, sebagaimana Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى sebutkan pengakuannya itu dalam Al Qur'an :

قَالَ رَبِّ بِمَآ أَغْوَيْتَنِي لأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي الأَرْضِ وَلأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ. إِلاَّ عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِينَ

*"Iblis berkata: "Wahai Tuhanku, oleh sebab Engkau telah menyesatkanku, pasti aku akan menjadikan mereka (anak*

*cucu Adam) memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya. Kecuali hamba-hamba Engkau yang ikhlas di antara mereka."* **(Al Hijr: 39-40)**

7. **Selamat dari jurang kemaksiatan kepada Allah ﷻ**

Tercatat dalam sejarah, bagaimana dahsyatnya godaan yang dialami Nabi Yusuf ﷺ. Allah ﷻ kisahkan peristiwa ini di dalam Al Qur'an:

كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ

*"Demikianlah, agar Kami memalingkan daripadanya kemungkaran dan kekejian."* **(Yusuf: 24)**

Apa sebabnya?

إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ

*"Sesungguhnya dia (Yusuf) itu termasuk hamba-hamba Kami yang ikhlas."* **(Yusuf: 24)**

8. **Senantiasa di atas kebaikan**

Diriwayatkan oleh Ja'far bin Hayyan dari Al Hasan, bahwa beliau berkata: "Senantiasa seorang hamba itu berada dalam kebaikan, jika berkata, (ikhlas) karena Allah ﷺ, dan jika beramal, (ikhlas) karena Allah ﷺ ."

## ➢ Keutamaan Ikhlas Dalam Menjalankan Rukun Islam

Agama Islam itu memiliki lima rukun berdasarkan sabda Nabi ﷺ :

بُنِيَ اْلإِسْلاَمُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ وَإِقَامِ الصَّلاَةِ وَإِيْتَاءِ الزَّكَاةِ وَصِيَامِ رَمَضَانَ وَحَجِّ بَيْتِ اللهِ الْحَرَامِ

*"Islam itu dibangun di atas lima rukun: Syahadat Laa Ilaaha Illallah Muhammad Rasulullah, menegakkan shalat, menunaikan*

*zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan, dan melakukan ibadah haji ke Baitullah Al Haram."* **(HR. Al Bukhari, Muslim)**.

Barangsiapa yang melaksanakannya dengan keikhlasan kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, maka dia telah membangun bangunan Islam ini dengan pilar-pilar yang sangat kuat sehingga dia tetap istiqamah di atas agama Islam sampai dia dipanggil ke haribaan-Nya.

Di samping itu ada beberapa keutamaan khusus yang terdapat pada masing-masing amalan rukun Islam tersebut sebagaimana yang dikabarkan Nabi ﷺ berikut:

1. **Ikhlas dalam syahadat**. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا مِنْ نَفْسٍ تَمُوْتُ وَهِيَ تَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّيْ رَسُولُ اللهِ, يَرْجِعُ ذَلِكَ إِلَى قَلْبِ مُؤْمِنٍ, إِلاَّ غَفَرَ اللهُ لَهُ

*"Tidaklah ada satu jiwa pun yang meninggal dalam keadaan bersyahadat Laa Ilaaha Illallah dan aku adalah Rasulullah yang itu semua kembali kepada hati seorang mukmin (ikhlas dari lubuk hatinya), kecuali Allah akan beri ampunan kepadanya."* **(HR. Ahmad, Ibnu Majah, lihat Ash Shahihah, no. 2278)**

2. **Ikhlas dalam Shalat**. Keutamaannya sebagaimana yang disabdakan Nabi ﷺ berikut:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَتَوَضَّأُ, فَيُحْسِنُ الْوُضُوْءَ, ثُمَّ يَقُوْمُ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ, يُقْبِلُ عَلَيْهِمَا بِقَلْبِهِ وَوَجْهِهِ, إِلاَّ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ

*"Tidaklah ada seorang muslim yang berwudhu dan membaguskan wudhunya, kemudian menegakkan shalat dua rakaat dengan menghadirkan hati dan wajahnya (ikhlas), kecuali wajib bagi dia untuk masuk Al Jannah."* **(HR. Muslim)**

3. **Ikhlas dalam Menunaikan Zakat**.

Pernah salah seorang shahabat Rasulullah ﷺ datang kepada beliau dan menanyakan tentang Islam. Beliau pun menjawabnya dengan menyebutkan beberapa perkara, di

antaranya adalah kewajiban membayar zakat. Kemudian shahabat tadi pergi dan mengatakan:

وَاللهِ! لاَ أَزِيْدُ عَلَى هَذَا وَلاَ أَنْقُصُ مِنْهُ

*"Demi Allah, aku tidak akan menambah (dari yang disebutkan Nabi ﷺ) dan tidak akan menguranginya."* **(HR. Al Bukhari, Muslim)**

Nabi ﷺ pun bersabda:

أَفْلَحَ إِنْ صَدَقَ

*"Sungguh dia beruntung jika benar-benar jujur dalam ucapannya."*

Di antara konsekuensi kejujuran seseorang adalah hendaknya dia benar-benar ikhlas karena Allah ﷻ dalam amalannya tersebut.

**4. Ikhlas dalam Menjalankan Puasa Ramadhan**.

Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا, غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

*"Barangsiapa yang berpuasa pada bulan Ramadhan dengan dilandasi keimanan dan semata-mata ikhlas mengharapkan pahala dari Allah, maka diampuni dosanya yang telah lalu."* **(HR. Al Bukhari, Muslim)**

**5. Ikhlas dalam Ibadah Haji**.

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ حَجَّ لِلّهِ, فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَيَوْمٍ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

*"Barangsiapa yang menunaikan ibadah haji semata-mata ikhlas karena Allah, dan dia tidak melakukan perbuatan kotor dan dosa dalam hajinya tersebut, maka dia kembali dalam keadaan seperti pada hari dia dilahirkan oleh ibunya (suci dan bersih dari dosa)."* **(HR. Al Bukhari, Muslim)**

# Mutiara Hadits

Dari shahabat Abu Hurairah ﷜, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا وَلاَ تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا أَوَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ أَفْشُوا السَّلاَمَ بَيْنَكُمْ

*"Tidak akan kalian masuk jannah (surga) sampai kalian beriman, tidak akan kalian beriman sampai terjalin kasih sayang diantara kalian, maukah aku tunjukkan suatu amalan yang jika kalian melakukannya niscaya akan terjalin kasih sayang diantara kalian, tebarkan salam diantara kalian."* **(HR. Muslim)**

Saudaraku, keharmonisan dan kedamaian merupakan dambaan setiap insan. Dambaan ini akan terwujud bila terjalin kasih sayang sesama kita.

Diantara jalan termudah untuk merealisasikan hal itu adalah menebarkan salam diantara kita sesama muslim, baik yang kita kenal ataupun tidak. Salam itu merupakan do'a keselamatan, kerahmatan dan keberkahan. Bila kita mengucakan salam:

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ

lalu dijawab dengan jawaban semisalnya atau yang lebih sempurna:

وَعَلَيْكُمُ السَّلاَمُ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Maka akan terasa jalinan ukhuwah (persaudaran) dan mahabbah (kecintaan) diantara kita. Jika sunnah Rasulullah ﷺ ini diterapkan di keluarga, masyarakat, pasar-pasar, kantor-kantor dan dimanapun kita berada, niscaya kita semua akan merasakan kemuliaan sy'iar agama Islam ini.

**Sumber:** *http://www.buletin-alilmu.com*

وَاللهُ تَعَالَى أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ وَالْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

# Permata Salaf

Abdullah bin Mas’ud ﵁ berkata: “Kedustaan itu tidak pantas digunakan untuk suatu keseriusan, dan tidak pula dalam senda gurauan. Jika engkau mau, bacalah firman Allah ﷻ:

يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوا اتَّقُوا اللهَ وَكُوْنُوا مَعَ الصَّادِقِيْنَ

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan jadilah kalian bersama orang-orang yang jujur.”* **(At-Taubah: 119)**

Kemudian beliau katakan: “Apakah dalam ayat ini engkau dapati adanya satu keringanan bagi seorang pun (untuk berdusta, pent.)?”

Ibnu Katsir ﵀ berkata: “Jujurlah engkau dan pegang erat-erat kejujuran itu. Niscaya engkau akan menjadi orang yang jujur dan selamat dari hal-hal yang membinasakanmu. Dan niscaya Allah ﷻ akan menjadikan untukmu kelapangan berikut jalan keluar bagi (segala) urusanmu.”

Al-Hasan Al-Bashri ﵀ berkata: “Jika engkau ingin dikelompokkan dalam golongan orang-orang yang jujur, maka wajib bagimu untuk zuhud dalam dunia ini dan menahan diri dari (menyakiti) manusia.”

Maraji’: Tafsir Ibnu Katsir (2/525-526)

**Sumber**: *http://www.asysyariah.com*

***Diterbitkan oleh***: Pondok Pesantren Minhajus Sunnah Kendari
Jl. Kijang (Perumnas Poasia) Kelurahan Rahandouna.
***Web Site***: http://minhajussunnah.co.nr,
http://salafykendari.com
***Penasihat***: Al-Ustadz Hasan bin Rosyid, Lc
***Redaksi***: Al-Ustadz Abu Jundi, Al Akh Abul Husain Abdullah
***Kritik dan saran hubungi***: 085241855585